

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karenanya mempelajari al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan bagi umat Islam.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir dan tertulis dalam lembaran-lembaran dari awal surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nas. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Rasulullah Saw. bersabda bahwa sebaik-baik manusia itu adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang. Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk bagi orang yang mau bertakwa karena fungsi al-Qur'an adalah memberikan petunjuk. Dan hal ini tidak dapat terlaksana tanpa membaca dan memahaminya.²

Pendidikan Al-Qur'an pada zaman modern ini sudah beraneka ragam yang masuk pada lembaga-lembaga pendidikan, oleh karena itu untuk

² Meliyawati, Pemahaman Dasar Membaca (Yogyakarta: Deepublish Cet 1) h.43

mencari ilmu melafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan baik yang sesuai dengan ajaran ilmu tajwid sudah sangat mudah. Banyak para ahli pendidikan Al-Qur'an yang berlomba-lomba menciptakan lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan beragam macam metode yang tersebar di Indonesia salah satunya adalah metode At-Tartil. Metode At-Tartil adalah pola pengkajian Al-Qur'an yang dibentuk oleh Lembaga Ma'arif Sidoarjo yang bertujuan untuk mengatasi masyarakat yang tidak mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dimana teknik pembelajarannya lebih menuntut santri untuk lebih aktif dengan menerapkan irama *tartil* yang sesuai dengan ajaran dalam ilmu tajwid. Munculnya metode At-Tartil ini ditujukan untuk bisa memudahkan dan memperlancar gaya belajar melafalkan Al-Qur'an. Tahapan *tashih* adalah tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu oleh para pendidik dalam metode At-Tartil agar para pendidiknya dapat mengajar dengan benar dan baik.³

Setiap orang muslim harus memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT. Setiap muslim hendaknya mampu membaca, melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan pelafalan yang benar. Dan akan menjadi penghambat bagi seorang muslim untuk beribadah karena tidak mampu untuk membaca al-Qur'an.⁴

³ Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Buku Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an* (Sidoarjo: LP. Ma'arif Nu Cab. Sidoarjo, 1999), hlm. 35.

⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish Cet 1) h.43

Namun fakta yang terjadi saat ini banyak orang yang kurang memperdulikan kemampuan membaca al-Qur'an anak, menganggap ilmu umum lebih menjamin kesuksesan daripada ilmu agama sehingga banyak yang lebih memilih untuk menekuni bidang ilmu umum. Padahal mempelajari al-Qur'an adalah hal yang lebih pokok. Kemudian fakta inilah yang menjadi keprihatinan untuk mengembangkan Islam kedepannya.

Tahap pertama untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Jangan menyalahkan anak anak kita kelak jika ia mengadu kepada Allah, sebagaimana ditemukan dalam riwayat: "Wahai Tuhanku, aku menuntut keadilan-Mu terhadap perlakuan orangtuaku yang aniaya ini."⁵

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah agar dibaca oleh manusia, didengar dengan telinga, ditadabburi dengan akal sehingga siapapun yang membacanya akan mendapatkan ketenangan dalam hatinya. Begitulah cara Allah berinteraksi dengan hamba-Nya.⁶

Terlebih ketika ia juga mengajarkan kepada anak-anaknya. Menerapkan belajar al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan semenjak kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun

⁵ Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 1

⁶ Siti Sulaikho, Rina Dian Rahmawati, Istikomah, Irma Kholilah, Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2020), h 2.

Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat.⁷

Tartil adalah membaca al-Qur'an perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya,⁸ karena membaca al-Qur'an dituntut untuk benar, fasih, dan lancar dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat bahwa salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an dan mampu mengembangkannya dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan metode tartil. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin menerapkan metode tartil dalam membaca al-Qur'an untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode tartil adalah suatu cara untuk belajar membaca al-Qur'an dengan pelan dan teratur dengan memperhatikan *makharij al-huruf* dan membacanya dengan bersuara jelas sesuai dengan kaidah tajwid. Hal pertama yang harus dimengerti dalam belajar al-Qur'an adalah menguasai huruf-huruf hijaiyah. Menguasai huruf hijaiyah dan cara melafalkannya sangat penting untuk mempercepat belajar membaca Al-Qur'an. Jika ini sudah dikuasai maka bahasan lainnya seperti ilmu tajwid akan dikuasai dengan mudah.⁹

Ilmu tajwid menurut Dr. Marzuki adalah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca ayat al-Qur'an dengan cara mengeluarkan huruf dari

⁷ Rumainur, Efektivitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran, h. 56

⁸ Rumainur, Efektivitas.h. 18

⁹ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*

makhrajnya atau ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰ Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah tetapi hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah fardhu 'ain.¹¹ Oleh karenanya penting kiranya kita meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri merupakan salah satu pesantren yang menerapkan metode tartilan sebagai acuan dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini sudah lama diterapkan, hanya saja para santri di pondok ini kurang mengetahui pentingnya serta manfaat dari metode tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan santri terlalu cepat, tidak menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat menyebabkan bacaan Al-Qur'an yang salah.

Metode tartilan mudah diterapkan bagi santri pemula maupun lanjutan dalam membaca al-qur'an, selain cara penyampaiannya yang mudah juga metode ini dapat diterima oleh santri.¹²

Dengan demikian peneliti tertarik dan ingin mengambil kesempatan untuk mengangkat judul dan melakukan penelitian tersebut terkait dengan

¹⁰ Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulumul Qur'an*. (Yogyakarta : Diva Press) Cet 1 Hal 70

¹¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Pranadamedia Group,2016) Cet 1 h.6

¹² Wawancara dengan Ustadzah Milla Minhatal M. selaku pimpinan Pondok Pesantren Putri tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri

Metode Tartilan Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode tartilan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat penguasaan bacaan santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode tartil dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan bacaan santri menggunakan metode tartil di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh penggunaan metode tartil terhadap peningkatan penguasaan membaca al-Qur'an santri.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penyimak, sebagai referensi atau acuan dalam pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an dalam upaya meningkatkan penguasaan membaca al-Qur'an siswa atau santri dan memberikan tambahan pengetahuan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik.
- b. Bagi santri, diharapkan dapat memotivasi santri untuk meningkatkan penguasaan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil secara baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *makharij al-Huruf* yang benar.
- c. Bagi pondok pesantren, sebagai motivasi dan masukan bagi sekolah atau pondok pesantren dalam menyempurnakan dan mengembangkan penggunaan metode tartil dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan membaca al-Qur'an santri.
- d. Bagi peneliti, dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara metode tartil dengan peningkatan penguasaan membaca al-Qur'an santri.
- e. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalah fahaman dalam pengertian atau kurang jelasnya makna dari istilah-istilah dengan judul peneliti yaitu "Metode Tartilan Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qu'ran di Pondok Pesantren Putri

Tahfiz Qur'an Lirboyo Kediri", maka penulis berusaha memberikan definisi operasional yang perlu dijelaskan yang terdapat dalam judul antara lain :

1. Metode tartilan

Metode tartil adalah suatu cara untuk belajar membaca al-Qur'an dengan pelan dan teratur dengan memperhatikan *makharij al-Huruf* dan membacanya dengan ersuara jelaesuai dengan kaidah tajwid. Metode tartil ini menggunakan suatu buku panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan atau mempraktekkan pembiasaan dalam bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumut tajwid* dan *ulumul ghorib*.

2. Peningkatan Penguasaan Bacaan Al-Quran

Penguasaan dalam membaca adalah kemampuan seseorang menganalisa, meresapi dan mendapatkan informasi atau pesan sebagai bentuk komunikasi penting bagi setiap individu karena kemampuan membaca adalah hal utama dalam memahami suatu bacaan.

Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu juga, membantu penelitian untuk bisa memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti menuliskan berbagai hasil terkait dengan penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sesuai dengan kolerasi dari judul penelitian yaitu “Metode Tartil Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Bacaan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Quran Lirboyo Kediri”. Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang peneliti kaji.

1. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” ditulis oleh Bulaeng Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar ditulis pada tahun 2016. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan dan minat membaca al-Qur’an dengan benar sesuai kaidah makhraj dan tajwid serta menghasilkan kemampuan membaca yang benar pada siswa Kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*). Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat

disimpulkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil melalui metode Iqra pada siswa kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Mengalami peningkatan dari hasil pretes atau tes pada pra tindakan memperlihatkan data prosentase ketuntasan dalam kelas dapat pengaruh yang intensif dari metode Iqro.

2. Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur'an Bagi Santri di Jam'iyah Murottilil Qur'anil Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" ditulis oleh Yakhsan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto ditulis pada tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus menggunakan *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah yang digunakan di Jam'iyah Murottilil Qur'anil karim (JMQ) sudah sesuai dengan buku panduan yang ada dan hasilnya sudah maksimal. Dengan didukung tenaga ahli di bidangnya, pelaksanaan metode tartili yang digunakan pembelajaran Al-Qur'an ini mampu mempercepat santri dalam mengenal bacaan Al-Qur'an dan cepat tanggap menerima materi. Dan dengan digunakan metode ini tujuan produk yang berkualitas dalam bidangnya.

3. Artikel Berjudul Pengenalan Dan Langkah-Langkah Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Oleh Sayfrimen Syafril, Nova Elina Yaumas dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis

menyampaikan secara objektif tentang penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, tingkat ketercapaian penggunaan metode untuk membantu murid-murid supaya dapat membaca al-Qur'an dengan baik, serta rata-rata lamanya waktu yang dihabiskan oleh murid untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Penulis juga menyampaikan berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para sarjana terkait dengan penggunaan masing-masing metode tersebut.

Penelitian terdahulu yang peneliti temukan diatas memiliki kemiripan dengan judul peneliti. Ketiga judul tersebut sama-sama membahas tentang penerapan dan pembelajaran metode tartil untuk mengupayakan penguasaan bacaan Al-Qur'an. Berbeda dengan peneliti, disini peneliti meneliti tentang kegiatan tartilan sebagai upaya meningkatkan penguasaan bacaan Al-Qur'an yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya.

